

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional, diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Karena itu, sangat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI sampai berumur enam bulan (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian ASI atau menyusui adalah proses alami yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap bayinya yang baru lahir, sedangkan pemberian ASI eksklusif sendiri adalah pemberian ASI kepada bayinya yang baru lahir selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman lain, termasuk air putih kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, termasuk ASI perah (KemenkesRI, 2016). Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui ASI eksklusif masih kurang baik. Di Filipina dan Srilanka, praktek menyusui ASI eksklusif hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand, hanya dilakukan hampir 2 bulan (Singh, 2010). Di Indonesia, target cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% namun demikian angka ini sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalansi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menurun. Data survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017, memperlihatkan terjadinya kenaikan pemberian ASI eksklusif dari 42% pada tahun 2012 menjadi 52% pada 2017 (SDKI, 2017)

Meningkatnya angka pemberian ASI namun masih dibawah target pemerintah dan meningkatnya pemakaian susu formula disebabkan antara lain rendah pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja (cuti melahirkan yang

terlalu singkat) dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu namun juga para petugas kesehatan (KemenkesRI, 2016)

Pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan karena ASI eksklusif merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Selain dari pada itu juga mencegah terjadinya kurang energi kronis yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak, penurunan tingkat kecerdasan (IQ) 10-13 point, yang akan menjadi masalah utama internasional maupun nasional apabila mengalami penurunan pada *cut of point* 15% (WHO, 2008). Dampak lain dari tidak diberikannya ASI pada saat bayi baru lahir dapat mengakibatkan naiknya angka bilirubin dan dampak jangka panjang menyebabkan obesitas dikarena hanya diberikan susu formula saja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2016) Pemberian ASI pada bayi baru lahir di PUSKESMAS kecamatan Grogol, Petamburan, Jakarta Barat cukup rendah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan sikap tenaga kesehatan. Penelitian pada (Zakiyah, 2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir di kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat tahun 2012, didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI diantaranya seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan promosi susu formula.

RSIA “XYZ” terletak di daerah perbatasan Jakarta Barat dan Jakarta Utara, dari data tahun 2017 total terdapat kelahiran sebanyak 1799 dengan bayi yang diberikan ASI sebanyak 850 (47,25%) bayi dan yang tidak diberikan ASI sebanyak 949 (52,75%) bayi. Pada tahun 2018 dengan total kelahiran sebanyak 1753 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI sebesar 853 (48,66%) bayi dan yang tidak diberikan ASI sebesar 890 (50,77%) bayi. Pada tahun 2019 pada bulan Agustus data yang ada dari 181 kelahiran bayi diperoleh bahwa ibu yang melahirkan, hanya 85 orang atau 47% ibu yang memberikan ASI pada bayinya tanpa memberikan minuman yang lain. Hal ini menandakan bahwa Rumah Sakit

tersebut belum optimal dalam melakukan edukasi tentang ASI, sehingga dari 23 bayi yang mengalami hiperbilirubin terdapat sebanyak 17 bayi atau 9.3 % yang tidak diberikan ASI dan 6 bayi atau 3.3 % yang diberikan ASI. Dampak terhadap rumah sakit yaitu harus melayani pasien bayi baru lahir yang terkena hiperbilirubin sehingga masa perawatan bayi menjadi 4-5 hari setelah melahirkan. Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak “XYZ” pada tahun 2020.

1.2. Perumusan Masalah

Pemberian ASI pada bayi baru lahir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang ibu, mengingat manfaat yang didapat dari pemberian ASI tersebut. Walaupun sudah menjadi suatu keharusan namun cakupan pemberian ASI pada bayi baru lahir masih juga rendah.

Hasil cakupan bayi yang diberi ASI ketika baru lahir di RSIA “XYZ” sebanyak 85 (47%) pada bulan Agustus tahun 2019 hal ini belum cukup memuaskan dan belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu dengan target sebesar 80%, Sedangkan pasien sebanyak 96 (53%) memberikan susu formula, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pemberian ASI pada bayi baru lahir, maka peneliti tertarik untuk mengetahui **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Ibu dan Anak “XYZ” pada tahun 2020”**.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
2. Bagaimana gambaran pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
3. Bagaimana gambaran umur ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?

4. Bagaimana gambaran pendidikan ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
6. Bagaimana gambaran paritas ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
7. Bagaimana gambaran dukungan tenaga kesehatan pada ibu yang memiliki bayi baru lahir lahir di RSIA “XYZ”?
8. Apakah ada hubungan umur ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
9. Apakah ada hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
10. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
11. Apakah ada hubungan paritas terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?
12. Apakah ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ”?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum :

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru melahirkan di RSIA “XYZ” Jakarta pada tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- b. Untuk mengetahui gambaran umur ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- c. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020

- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- e. Untuk mengetahui gambaran paritas ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- f. Untuk mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan pada ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- g. Untuk mengetahui hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- h. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- i. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- j. Untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020
- k. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” tahun 2020

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan memberdayakan diri dan melatih diri mengenai cara dan pola pikir yang bersifat ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran tentang ASI bagi tenaga kesehatan yang memberikan informasi, pengetahuan dan mengajarkan praktik pemberian ASI

1.5.3. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” berlokasi di daerah Jakarta Utara dan dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2019 kepada ibu yang melahirkan baik secara normal maupun dengan tindakan SC. Penelitian ini dilakukan dikarenakan terdapat angka pemberian ASI pada bayi baru lahir yang rendah yaitu pada bulan Agustus 2019 ada 181 kelahiran hanya 85 bayi (47%) yang mendapatkan ASI selama berada di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) serta pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara pada sampel di wilayah RSIA “XYZ”.